**PERADUAN**

Zainul Febri

Bu, ingin mati saja aku

Bila tak hirup nafas dadamu, sebab

Di sana aku bertapa menghidupi nyawa tuk bercinta

Awan hitam semakin kelam, ramai

Pekik gagak mengancam Tuhan:

Mendamaikan perhelatan yang ia bangun

Mencukupi orang-orang yang ia cinta

Sehingga segala cara sah saja, sebab

Tuhan mengampuni yang berserah, katanya.

Bu, ingin mati saja aku

Hidup dengan hidup diancam

Mati dalam hidup dikecam.

Bila saja tak pernah kuisap darah kasihmu

Mungkin telah kuberontak rumah setan

Yang berdalih atasnama-Tuhan. Lalu namamu

Kusebut berulang-ulang bahwa kau raja-pahlawan

Penjunjung harkat-martabat kemanusiaan

Yang sejati tanpa perlu membeli

Tanpamu barangkali hidup matiku

Terus berulang meski tak kuinginkan

Dengan adamu, Ibu, aku tak ingin mati

Sia-sia membuang nyawa pada penguasa

09 Februari 2021

**Biodata Penulis**

Zainul Febri adalah nama penanya. Lelaki yang kini berusia 21 tahun ini sedang berkuliah di Universitas Ibrahimy, sekaligus juga menyantri di pesantren yang didirikan oleh Pahlawan Nasional, KHR. As'ad Syamsul Arifin. Di luar kuliah, Ia lebih sering menghabiskan waktu produktif menulis puisi daripada menekuni jurusan kuliahnya, yaitu Teknologi Informasi.

Karya-karyanya sering mendapatkan penghargaan sekaligus hadiah, yaitu di antaranya adalah salah satu karyanya yang berjudul "*Suara Tangis Kemerdekaan*", sebagai pemenang terbaik 1 **Lomba Cipta Puisi Kemerdekaan 2020** yang diselenggarakan oleh OSIS SMA Ibrahimy Sukorejo.